

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Kulit merupakan salah satu bahan mentah yang sering digunakan sebagai bahan utama dalam dunia industri. Kulit dapat diolah menjadi perkamen dan ada yang di samak sehingga menjadi kulit jadi (*leather*). Saat ini, industri penyamakan kulit merupakan salah satu bidang industri dengan perkembangan ekspor non migas terbesar di Indonesia. Berdasarkan data yang didapat dari Kementerian Perindustrian Republik Industri (KEMENPERIN), industri kulit menempati posisi keempat dalam perkembangan ekspor hasil industri. Data perkembangan ekspor hasil industri di Indonesia dapat dilihat pada Tabel I.1 dibawah ini.

Tabel I.1 Perkembangan Ekspor Hasil Industri

Sumber : (KEMENPERIN, 2018)

No	Industri	2012	2013	2014	2015	2016	Trend
1	Industri	2.078.4	2.238.7	4.208.1	5.307.7	6.131.	35.35
	Pengolahan	73,0	50,8	70,7	47,9	400,1	%
	Lainnya						
2	Industri	81.589,	83.399,	70.294,	91.090,	117.89	8.59%
	Minuman	4	2	7	3	8,2	
3	Industri	489.55	496.62	575.09	646.74	644.15	8.47%
	Farmasi,	4,2	4,0	2,0	1,9	5,6	
	Produk Obat						
	Kimia Dan Obat Tradisional						
4	Industri Kulit,	3.864.4	4.220.6	4.469.7	4.853.6	5.014.	6.83%
	Barang Dari	63,1	14,6	60,6	91,0	492,1	
	Kulit Dan Alas Kaki						

No	Industri	2012	2013	2014	2015	2016	Trend
5	Industri Pengolahan Tembakau	732.53 7,4	834.26 6,1	942.27 1,8	922.77 4,5	959.50 5,6	6.62%
6	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer Dan Semi Trailer	4.300.2 41,3	4.152.2 20,2	4.809.7 49,0	4.757.0 35,7	5.141. 422,0	5.06%
7	Industri Kayu, Barang Dari Kayu dan Gabus, Barang Anyaman Dari Bambu, Rotan	3.433.8 31,8	3.598.6 78,5	3.996.1 48,0	3.897.7 77,0	3.748. 440,0	2.58%
8	Industri Pakaian Jadi	7.226.5 59,3	7.429.7 01,5	7.399.9 95,6	7.318.2 56,1	7.212. 597,3	- 0.19%
9	Industri Makanan	28.105. 312,8	26.477. 920,1	29.582. 126,5	26.448. 093,5	26.274 .668,6	- 1.35%
10	Industri Furnitur	1.749.7 03,1	1.718.8 27,6	1.767.1 46,0	1.713.8 76,9	1.617. 746,0	- 1.58%

Dengan tingginya angka perkembangan ekspor hasil industri kulit ini, dapat dikatakan bahwa industri penyamakan kulit merupakan salah satu industri unggulan yang ada di Indonesia. Hal ini juga diperkuat dengan rataan tahunan indeks produksi untuk industri penyamakan kulit mengalami kenaikan tiap tahunnya, seperti yang terdapat pada Tabel I.2 dibawah ini. Meskipun pada tahun 2012 mengalami penurunan, namun secara keseluruhan dalam kurun waktu 7 tahun terakhir indeks produksi penyamakan kulit mengalami kenaikan.

Tabel I.2 Indeks Produksi Industri Penyamakan Kulit

Sumber : (BPS, 2018)

No	Tahun	Rataan Tahunan Indeks Produksi
1	2010	100.00
2	2011	128.46
3	2012	119.52
4	2013	124.53
5	2014	132.27
6	2015	137.01
7	2016	148.21
8	2017	156.11

Perkembangan ekspor hasil industri yang baik dan rataan tahunan indeks produksi yang naik setiap tahunnya mendorong para pemilik pabrik industri penyamakan kulit untuk meningkatkan produktivitas pabriknya. Jika produktivitas pabrik ditingkatkan, tentu saja hal ini berdampak pada jumlah limbah yang dihasilkan oleh pabrik tersebut. Industri penyamakan kulit merupakan salah satu industri yang sering menjadi pusat perhatian dan dipermasalahakan limbahnya oleh pemerintah. Hal ini disebabkan oleh limbah hasil industri penyamakan kulit yang mempunyai dampak untuk dapat mencemari lingkungan yang ada disekitarnya. Limbah yang dihasilkan dari industri ini dapat mencemarkan lingkungan disekitar area industri, baik itu melalui air, tanah dan udara.

PT Elco Indonesia Sejahtera adalah salah satu perusahaan kulit yang berada di Garut. Perusahaan ini merupakan industri penyamakan kulit dan perdagangan kulit (berupa kulit domba, sapi, dan kambing) Produk yang dihasilkan adalah produk yang berkualitas tinggi contohnya kerajinan kulit seperti pembuatan jaket dan sepatu kulit yang disebar pemasarannya ke Cibaduyut, Bandung. Pelanggan PT Elco Indonesia Sejahtera berasal dari dalam maupun luar negeri.

PT. Elco Indonesia Sejahtera terletak di Jalan Gagak Lumayung No. 127 Sukaregang Garut, Jawa Barat. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu karyawan PT. Elco Indonesia Sejahtera, industri penyamakan kulit masih menemukan kesulitan untuk menjual produk-produknya ke luar negeri. Hal ini dikarenakan pada tingkat perdagangan dunia banyak negara yang sudah sadar akan dampak lingkungan dan lebih memilih industri yang sudah tersertifikasi ramah lingkungan. PT. Elco Indonesia Sejahtera belum memenuhi salah satu kriteria dalam mengeksport barang yaitu industri tersebut harus memiliki sertifikasi ramah lingkungan. Sertifikasi ini sulit didapatkan jika produk dan proses produksi di perusahaan belum memiliki standar ramah lingkungan. Adanya tekanan untuk standarisasi lingkungan mendorong industri penyamakan kulit khususnya PT. Elco Indonesia Sejahtera untuk meningkatkan kinerjanya terhadap lingkungan.

Masalah yang dihadapi oleh PT Elco Indonesia Sejahtera adalah didalam proses manajemen pengadaan yaitu proses pembelian dan proses persediaan. Didalam manajemen pengadaan, PT. Elco Indonesia Sejahtera belum menerapkan sistem yang dapat memantau, mengolah, dan mengintegrasikan proses bisnis yang ada dengan atribut ramah lingkungan. Pada proses pembelian material masih dijumpai perbedaan pencatatan antara barang yang diminta, barang yang dipesan, dan barang yang diterima serta belum terdokumentasi dengan baik. Sedangkan pada proses persediaan material, belum terintegrasikan dengan bagian pembelian sehingga menyebabkan pertukaran data material dan penyampaian informasi tidak *real time* yang menyebabkan terganggunya proses kinerja dari bagian pembelian dengan bagian persediaan dan divisi terkait. Selain itu, sistem *procurement* PT. Elco Indonesia Sejahtera belum terintegrasikan dengan sistem *production* dan sistem *distribution*.

Dilihat dari permasalahan diatas, maka ditemukan potensi untuk mengembangkan proses bisnis yang dapat mengintegrasikan, mengolah, dan memantau proses bisnis yang ada di PT. Elco Indonesia Sejahtera. Salah satu solusi yang bisa digunakan untuk mengurangi kendala yang ada adalah dengan menerapkan sistem *Enterprise Resource*

Planning (ERP) pada PT. Elco Indonesia Sejahtera. ERP adalah sebuah sistem terpadu yang dirancang untuk mengotomisasi dan mengintegrasikan proses bisnis dan operasi secara bersama-sama. ERP dapat menjadi solusi yang berguna bagi PT. Elco Indonesia Sejahtera dalam meminimalisir dampak lingkungan yang timbul dari limbah industri penyamakan kulit dan dapat mengintegrasikan semua proses bisnis *green procurement* yang ada di perusahaan. *Output* yang nanti dihasilkan berupa *report* yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan sistem *green procurement* berbasis ERP yang sesuai kebutuhan PT. Elco Indonesia Sejahtera pada divisi pembelian dan divisi persediaan?
2. Bagaimana menghasilkan *report* yang terkait dengan modul *green procurement*?
3. Bagaimana mengintegrasikan sistem *green procurement* berbasis ERP dengan sistem *green production* dan sistem *green sales and distribution* di PT. Elco Indonesia Sejahtera?

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan jawaban dari permasalahan di PT. Elco Indonesia Sejahtera, yaitu :

1. Mengembangkan sistem *green procurement* berbasis ERP yang sesuai dengan kebutuhan PT. Elco Indonesia Sejahtera pada divisi pembelian dan divisi persediaan.
2. Menghasilkan *report* yang terkait dengan modul *green procurement*.
3. Mengintegrasikan sistem *green procurement* berbasis ERP dengan sistem *green production* dan sistem *green sales and distribution* di PT. Elco Indonesia Sejahtera.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh oleh PT. Elco Indonesia Sejahtera pada penelitian ini adalah :

1. Manfaat yang didapat PT. Elco Indonesia Sejahtera adalah :
 - a. Membantu industri penyamakan kulit dalam mengurangi limbah dari proses *procurement*.
 - b. Terciptanya sistem integrasi antara sistem *green procurement* dengan sistem *green production* dan sistem *green sales and distribution*.
 - c. Membantu perusahaan dalam mengimplementasi sistem *green procurement* berbasis *Green Enterprise Resource Planning*.
2. Manfaat bagi akademis :
 - a. Menjadi referensi untuk pengembangan sistem *Green ERP* yang lebih lanjut dan menjadi evaluasi jika ada kekurangan yang ditemukan selama pengembangan sistem *Green ERP* modul *purchase* dan *inventory*.

I.5 Batasan Penelitian

Batasan-batasan masalah yang dibahas pada penelitian ini meliputi :

1. Pembahasan sistem ERP hanya pada sistem *procurement* yaitu hanya pada modul *purchase* dan modul *inventory*.
2. Proses bisnis pengadaan yang dimaksud yaitu pada divisi pembelian dan divisi persediaan, meliputi: proses pembelian material, proses pemesanan material, dan proses penerimaan material.
3. Proses pengadaan material hanya untuk produksi tidak untuk penjualan dan distribusi.
4. Tidak dilakukan pengukuran kinerja *green procurement*.
5. Tidak membahas bagian akuntansi.
6. Tidak membahas sistem keamanan.
7. Tidak membahas perhitungan bahan kimia.

8. Tidak membahas biaya implementasi aplikasi.
9. *Lead time supplier* tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.
10. Penelitian ini hanya sampai pada tahap *prototype* perancangan sistem *procurement* berbasis ERP dan tidak dilanjutkan sampai tahap *go live and support*.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibuat dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini, menguraikan mengenai teori-teori yang relevan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan metode yang digunakan untuk membuat penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini, menjelaskan langkah-langkah penelitian secara rinci dimulai dari tahap analisis perancangan, dilanjutkan dengan tahap hasil, hingga diakhiri dengan tahapan pengujian.

Bab IV Analisis dan Perancangan

Pada bab ini, berisikan analisis perancangan terutama proses bisnis dari aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam proses perencanaan dan produksi barang, dan perancangan aplikasi Odoo pada PT Elco Indonesia Sejahtera.

Bab V Implementasi

Pada bab ini, berisikan cara untuk melakukan konfigurasi, kustomisasi dan testing dari hasil perancangan. Selain itu dilakukan simulasi pengujian aplikasi dan hasil dari pengujian yang dilakukan di perusahaan.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang didapatkan dari penelitian ini sehingga dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya